

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan dari suatu bangsa. Sekarang ini, pendidikan menjadi aspek terpenting dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu berinovatif, terampil, dan juga kreatif.¹ Pendidikan sebagai wadah tempat guna mencetak sumber daya manusia yang bermutu. Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk menjadi bekal dalam segala aspek baik dalam hal sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya.² Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan berpikir dan keterampilan setiap individu, serta untuk menyesuaikan dirinya hidup di tengah lingkungan masyarakat dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat terwujud jika bangsa ini memiliki pendidikan yang berkualitas.

Tujuan dari pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Tahun 2003, Pasal 3, No. 2 yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi dalam membentuk kepribadian, watak dan peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar siswa menjadi manusia yang potensial dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani rohani, memiliki ilmu dan akhlak mulia, mandiri, cakap serta dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kreatif, dan demokratis. Pemerintah sebenarnya telah berupaya untuk memajukan arah pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengimplementasikan konsep pendidikan dimana para siswa diberikan kebebasan, hal ini memiliki artian bahwa pendidikan tidak selalu

¹ Rahmadani, 'Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)', *Lantania Journal*, 7.1 (2019), 75.

² Karno Jaya, Muh. Said, and Wahyuningsih, 'Pengaruh Praktik Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL Di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara Bengkulu', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4.2 (2022), 213.

berbicara hanya mengenai akademik saja, melainkan dituntut agar dapat membentuk karakter siswa.³

Pembelajaran di sekolah sangatlah penting, guna membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada setiap siswa. Sebagian pendidik/guru di sekolah merasa terjadinya pergeseran sikap dan karakter siswa salah satunya mengenai kemandirian siswa dalam belajar. Ketika proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang penting sebab keberhasilan dan kesuksesan dari proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Seorang guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang tidak hanya memberikan motivator saja melainkan juga harus mampu memonitor mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan berhasil.⁴

Pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru, dimana para siswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru di sekolah. Adanya karakter tidak mandiri ini dapat dibuktikan pada salah satu portal berita *online* dari *radarsemarang.jawapos.com* yang melansir bahwa ketika pembelajaran tatap muka mulai diselenggarakan terdapat banyak cerita yang dirasakan para siswa maupun orang tua salah satunya yaitu banyaknya orang dewasa disekitar siswa membuatnya kurang mandiri dan selalu mengandalkan orang lain.⁵ Tanpa disadari ternyata kurangnya sikap belajar mandiri ini telah menjadi kebiasaan buruk siswa yang harus segera dirubah agar para siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan tidak selalu mengandalkan orang lain.

Proses untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri ini menjadi tanggung jawab orang tua di rumah dan guru ketika di

³ Bimbi Permata Sari, 'Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu' (IAIN Bengkulu, 2021), 2.

⁴ Devy Rusmia Sari, 'Implementasi Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Mapel IPS Siswa Kelas III SDN 01 Tanjung Karang Kudus' (Universitas Negeri Semarang, 2019), 16.

⁵ Sri Walji Hasthanti, 'Menanamkan Sikap Mandiri Siswa', *Jawa Pos Radarsemarang.Id*, 2021.

sekolah melalui proses pendidikan, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari proses interaksi antara guru dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik menjadi lebih dewasa.⁶ Namun, kegiatan pembelajaran ini tidak serta merta akan selalu berhasil menciptakan generasi muda yang mempunyai karakter mandiri, karena untuk mewujudkan karakter mandiri siswa memerlukan waktu dan juga pembiasaan yang sangat lama.

Adanya permasalahan yang berkaitan pada karakter siswa ini dapat menunjukkan bahwasannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan kepada siswa sebagai bekal dalam memecahkan suatu masalah dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat bersosialisasi di lingkungan bermasyarakat dan bernegara.⁷ Ilmu Pengetahuan Sosial telah diperkenalkan dan diterapkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Siswa akan memperoleh ketrampilan, pengetahuan, sikap, serta kepekaan untuk menghadapi kehidupan dengan berbagai macam tantangan ke depannya melalui pengajaran IPS. Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian dan sikap peserta didik dalam proses pendidikan.

Era sekarang ini, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu dan belajar bagi siswa, karena telah terjadi perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan siswa dalam mengakses berbagai informasi untuk menambah wawasan baru. Sesuai peran yang dimilikinya, seorang guru memiliki bermacam-macam tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang

⁶ I Wayan Oka Krismona Arsana and I Wayan Sujana, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 135.

⁷ N.K. Mardani, N.B. Atmadja, and I.N. Suastika, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5.1 (2021), 55.

guru bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga harus mempunyai kemampuan dan pengalaman yang luas serta mendalam saat kegiatan belajar mengajar.

Ketika kegiatan belajar mengajar perlu adanya penyusunan sebuah strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tanpa adanya strategi yang tepat tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit tercapai. Sehingga sangat diperlukan pemilihan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Strategi ialah pola terencana yang sengaja diterapkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sedangkan, strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berisi kerangka atau pedoman umum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijelaskan dengan teori pembelajaran atau pandangan falsafah.⁸ Keberhasilan dalam implementasi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan model pembelajaran, sebab suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri.

Apabila memperhatikan orientasi pada kurikulum 2013 tentunya membuat seorang guru akan lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi capaian belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis saat mengorganisasikan pengalaman belajar guna tercapainya tujuan belajar sekaligus sebagai pedoman bagi para pengajar dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.⁹ Pemilihan model pembelajaran yang tepat

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 3.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

sesuai kondisi siswa juga sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS sering kali dikesampingkan siswa karena dianggap sulit, membosankan, dan konsep-konsep yang sifatnya hafalan. Kebanyakan pembelajaran IPS dilakukan guru dengan hanya melalui tanya jawab berdasarkan fakta, konsep dan hafalan materi saja tanpa diarahkan pada pembelajaran bermakna dan proses berpikir untuk kehidupan sosial sehingga hal ini membuat siswa menjadi sulit hidup secara produktif dan efektif pada lingkungan sosialnya.¹⁰ Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangkitkan siswa secara aktif agar mampu merubah karakter dan sikap sosial siswa, termasuk didalamnya yaitu sikap mandiri siswa. Guru menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya melalui model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi kelas yang lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi mengenai materi yang diajarkan.¹¹ Model pembelajaran ini dipilih untuk memungkinkan siswa menjadi lebih belajar mandiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang pada tanggal 20 Oktober 2022, peneliti memperoleh data dengan melihat fenomena secara nyata di dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu siswa kurang responsif dengan guru dan siswa sebelumnya tidak belajar mandiri terlihat dari kurangnya melakukan persiapan ketika pembelajaran bahkan siswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru tanpa adanya inisiatif untuk mencari sumber belajar lainnya. Sehingga kondisi kelas yang seperti ini akan memungkinkan jika diberikan model pembelajaran yang tepat untuk

¹⁰ Muhammad Kaulan Karima and Ramadhani, 'Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya', *ITTIHAD*, 2.1 (2018), 3.

¹¹ Ponidi and others, *Model Pembelajaran Inovatif & Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 76.

mengembangkan sikap mandiri siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Sekolah atau madrasah yang peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian adalah sekolah yang benar-benar telah menerapkan model *Problem Based Learning* yang dapat pengembangan sikap siswa sesuai dengan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran IPS sehingga pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuannya saja tetapi juga pada pengembangan sikap siswanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang”.

B. Fokus Penelitian

Tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penyampaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang?
3. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik penyampaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

2. Praktis

a) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang inovatif, memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

b) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi guru lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa dan membantu mengembangkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengetahui pembatasan bahasan secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dijadikan sebagai kerangka penulisan sesuai dengan kaidah pedoman penulisan skripsi IAIN Kudus. Adapun sistematika dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk, sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat cover skripsi, identitas penulis, identitas penelitian, identitas institusi, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto hidup, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian utama

Pembagian dalam bagian utama terbagi menjadi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini secara umumnya peneliti hendak menjelaskan latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Peneliti akan mengisinya dengan memaparkan teori yang bersangkutan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti pada bagian berikut menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai pembahasan gambaran obyek, deskripsi dan analisis data penelitian ini secara terperinci.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dan juga saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir berisi daftar pustaka atau referensi-referensi dari berbagai sumber dengan menyertakan bukti-bukti berupa lampiran penting sebagai pendukung kegiatan penelitian.